

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JAGUNG PADA LAHAN BERLERENG DI DESA ULAPATO B KECAMATAN TELAGA BIRU KABUPATEN GORONTALO

Ferawati Z. Kiru ^{*)1)}, Supriyo Imran ²⁾, Delvi Suleman ³⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to analyze the production factors affecting maize farming on sloping land in Ulapato B Village, Telaga Biru District, Gorontalo Regency. The study used primary data collected through a survey of 72 maize farmers. Data were analyzed using a stochastic frontier production function estimated by the Maximum Likelihood Estimation (MLE) method to examine the effect of each production factor on maize output. The production factors analyzed included land area, seed, fertilizer, pesticide, labor, and land slope. The results show that land area and seed have a significant and positive effect on maize production, while fertilizer, pesticide, labor, and land slope do not have a significant effect. These findings indicate that increasing maize production on sloping land is more strongly influenced by optimizing land use and appropriate seed utilization than by increasing other inputs. The results are expected to serve as a reference for farmers and relevant stakeholders in formulating strategies to improve maize production on sloping land.

Keywords: *Production Factors, Maize Farming, Sloping Land, Production, Stochastic Frontier Analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung pada lahan berlereng di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari 72 petani jagung melalui metode survei. Analisis data dilakukan menggunakan fungsi produksi stochastic frontier yang diestimasi dengan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE) untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap tingkat produksi jagung. Faktor produksi yang dianalisis meliputi luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan tingkat kemiringan lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan benih berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi jagung, sedangkan pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan tingkat kemiringan lahan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi jagung pada lahan berlereng lebih dipengaruhi oleh optimalisasi penggunaan luas lahan dan benih dibandingkan dengan penambahan input lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan produksi usahatani jagung pada lahan berlereng.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Jagung, Lahan Berlereng, Produksi, Stochastic Frontier

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting bagi perekonomian negara, terutama dalam memastikan ketahanan pangan dan menyediakan bahan baku untuk industrialisasi (Farda *et al.*, 2024). Jagung merupakan tanaman pangan penting, yang dimanfaatkan baik sebagai sumber makanan maupun sebagai bahan baku untuk industri berbasis biomassa (Ainun *et al.*, 2023). Meningkatnya popularitas jagung, seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan industri, menuntut peningkatan produksi yang berkelanjutan (Arifin *et al.*, 2024). Meskipun demikian, produksi jagung nasional belum cukup memenuhi permintaan yang meningkat ini; oleh karena itu, berbagai inisiatif sedang diimplementasikan untuk meningkatkan produksi melalui peningkatan manajemen faktor produksi. (T.I Nabila *et al.*, 2022).

Provinsi “Gorontalo dikenal sebagai produsen jagung terkemuka di Indonesia dan memberikan kontribusi besar terhadap produksi jagung nasional. (Data Badan Pusat Statistik 2024) menunjukkan bahwa luas panen dan produksi jagung di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Kabupaten Gorontalo sebagai salah satu wilayah utama produksi jagung juga menunjukkan peningkatan luas panen, namun produktivitas di beberapa wilayah khususnya pada lahan berlereng, masih berada dibawah rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan kurangnya pemanfaatan sumber daya pertanian oleh petani jagung.

Budidaya jagung pada lahan berlereng menghadapi tantangan teknis yang lebih kompleks dibandingkan lahan datar. Erosi merupakan masalah di lahan miring karena mengurangi kemampuan tanah untuk menahan air dan nutrisi, yang pada gilirannya memengaruhi produksi benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. (Setiyawan *et al.*, 2018). Pengelolaan lahan yang kurang tepat dapat menurunkan keberhasilan input produksi dan berdampak pada rendahnya hasil panen (Siburian *et al.*, 2024). Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi input penting yang mengarah pada peningkatan hasil panen, sangat penting untuk mempelajari faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi jagung di lahan miring.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya menganalisis produksi jagung tanpa memperhatikan secara spesifik kondisi topografi lahan, khususnya pada lahan berlereng. Hingga saat ini, kajian empiris mengenai produksi jagung di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo masih terbatas. Padahal,

wilayah ini didominasi oleh lahan berlereng dengan kondisi perbukitan yang menyebabkan produksi jagung relatif rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung pada lahan berlereng di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi Jagung dan Faktor Produksi

Dalam hal pertumbuhan ekonomi nasional dan ketahanan pangan, jagung memainkan peran utama. (Febrianti *et al.*, 2024). Produksi jagung dapat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengombinasikan berbagai faktor produksi secara tepat untuk menghasilkan output yang optimal (Alamri *et al.*, 2022). Beberapa penelitian” menunjukkan bahwa peningkatan produksi jagung tidak hanya ditentukan oleh perluasan lahan, tetapi juga oleh efektivitas penggunaan input produksi seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja (Syafitri & Faradilah, 2024).

Dalam konteks usahatani, produksi merupakan hasil dari proses penggabungan berbagai input yang digunakan selama kegiatan budidaya. Perbedaan karakteristik wilayah, kondisi agroklimat, serta pengelolaan input menyebabkan variasi tingkat produksi antar daerah, termasuk pada wilayah dengan kondisi topografi yang berbeda seperti lahan berlereng (Nugraha *et al.*, 2023).

Faktor Produksi dalam Usahatani Jagung

Lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja adalah komponen produksi utama dalam pertanian jagung. Semakin luas lahan yang ditanami, semakin besar potensi produksinya, sehingga luas lahan berkorelasi positif dengan volume produksi. (Iskandar, 2024). Benih berperan penting dalam menentukan populasi tanaman dan potensi hasil panen, sehingga kualitas dan jumlah benih yang digunakan sangat mempengaruhi produksi jagung (Nainggolan *et al.*, 2023).

Pupuk merupakan input yang berfungsi menyediakan unsur har bagi tanaman untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan (Imran *et al.*, 2024). Sedangkan pestisida digunakan untuk melindungi tanaman dari gangguan organisme pengganggu tanaman (Chotimah *et al.*, 2019). Penggunaan kedua input tersebut harus dilakukan secara tepat agar dapat meningkatkan hasil tanpa menimbulkan pemborosan biaya atau dampak lingkungan yang merugikan.

Selain itu, tenaga kerja dibutuhkan di setiap tahapan pertanian, mulai dari membersihkan lahan untuk budidaya hingga memanen tanaman dan mengukur hasil panennya. (Rozi *et al.*, 2020). Tingkat kemiringan lahan diartikan sebagai perbedaan ketinggian antara dua titik pada suatu jarak tertentu yang membentuk sudut lereng. Kemiringan lahan rendah umumnya lebih mudah diolah dan aman dari risiko erosi dan kehilangan unsur hara. Sebaliknya semakin miring suatu lahan, maka semakin tinggi pula potensi terjadi erosi dan kehilangan unsur hara (Suharto *et al.*, 2023).

Lahan Berlereng dan Produksi Jagung

Lahan berlereng merupakan lahan yang memiliki tingkat kemiringan tertentu sehingga lebih rentan terhadap erosi dan kehilangan unsur hara dibandingkan lahan datar. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan faktor produksi karena air hujan cenderung mengalir di permukaan tanah dan membawa unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Kurniawan *et al.*, 2022). Akibatnya, input seperti pupuk dan benih tidak selalu memberikan hasil optimal.

Meski demikian, jagung merupakan tanaman yang relatif adaptif terhadap berbagai kondisi lahan, termasuk lahan berlereng. Dengan pengelolaan input yang tepat, lahan berlereng tetap memiliki potensi untuk menghasilkan produksi jagung optimal. Oleh karena itu, analisis faktor-faktor produksi pada lahan berlereng menjadi penting untuk mengetahui input mana yang paling berperan dalam meningkatkan produksi jagung pada kondisi topografi yang terbatas (Sirappa *et al.*, 2023).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulapato B Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini karena sebagian besar petani jagung setempat mengolah lahan miring mereka seperti itulah. Studi ini berlangsung dari Juli hingga September 2025.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif maupun analitis. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, kami berupaya menggambarkan kondisi umum yang dihadapi petani saat menanam jagung, sedangkan pendekatan penjelasan berupaya menjelaskan bagaimana berbagai faktor produksi memengaruhi hasil jagung. Untuk mengevaluasi korelasi antara kedua set data tersebut, kami

mengkuantifikasi informasi yang kami kumpulkan.

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani jagung menggunakan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya. Jagung yang dihasilkan, luas lahan, benih yang digunakan, pupuk yang digunakan, pestisida yang digunakan, tenaga kerja, dan kemiringan lahan merupakan data primer.

Data sekunder dikumpulkan dari sumber resmi dan yang telah dipublikasikan, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, dan catatan dari Kantor Statistik Ulapato B, yang menawarkan data demografis dan pertanian yang luas untuk wilayah tersebut.

Populasi dan Sampel

Semua petani jagung di Desa Ulapato B yang tergabung dalam kelompok petani dipertimbangkan untuk penelitian ini. Dengan menggunakan margin kesalahan 10%, 72 petani dimasukkan dalam sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Pemilihan acak sederhana digunakan untuk melakukan pengambilan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) digunakan sebagai model fungsi produksi untuk analisis data. Dampak berbagai komponen produksi terhadap hasil jagung diselidiki menggunakan model ini.

Beberapa komponen membentuk model fungsi produksi:

$$\ln Y = B_0 + B_1 \ln X_1 + B_2 \ln X_2 + B_3 \ln X_3 + B_4 \ln X_4 + B_5 \ln X_5 + B_6 \ln X_6 + (v_i - u_i)$$

Keterangan:

Y = produksi jagung (kg)

X1 = luas lahan (ha)

X2 = benih (kg)

X3 = pupuk (kg)

X4 = pestisida (liter)

X5 = tenaga kerja (HOK)

X6 = tingkat kemiringan lahan (%)

v_i = error acak

u_i = komponen inefisiensi teknis

Untuk menentukan bagaimana dampak setiap variabel diukur, rasio-t digunakan. Jika nilai t yang dihitung untuk suatu variabel lebih besar daripada nilai t pada tingkat kepercayaan tertentu, kita mengatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Fungsi produksi batas stokastik dengan metode MLE digunakan dalam investigasi

penyebab produksi jagung di Desa Ulapato B. Luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan kemiringan lahan merupakan variabel masukan. Hasil estimasi model produksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Estimasi Fungsi Produksi Stochastic Frontier Usahatani Jagung di Desa Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

| Variabel Input | Koef | Std Error | t-ratio | Kesimpulan |
|---------------------------------------|---------------|-----------|---------|------------|
| Konstanta | 1,374 | 0,766 | 1,794 | |
| Luas lahan (Ha) X1 | 0,568 | 0,165 | 3,423 | Signifikan |
| Benih (Kg) X2 | 0,365 | 0,188 | 1,934 | Signifikan |
| Pupuk (Kg) X3 | 0,172 | 0,107 | 1,601 | |
| Pestisida (Ltr) X4 | -0,280 | 0,159 | -1,756 | |
| Tenaga kerja (HOK) X5 | -0,001 | 0,069 | -0,016 | |
| Tingkat kemiringan lahan (%) X6 | -0,233 | 0,097 | -2,383 | |
| Sigma-squared | 0,022 | 0,058 | 3,894 | |
| Gamma | 0,802 | 0,110 | 7,246 | |
| Log likelihood function OLS | 58,830 | | | |
| Log likelihood function MLE | 61,372 | | | |
| LR test of the one-sided error | 5,083 | | | |

Sumber: Data diolah, 2025

Pembahasan Per Variabel Faktor Produksi

a. Luas Lahan

Menurut hasil penelitian, terdapat korelasi positif antara luas lahan dan hasil panen jagung. Dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan, koefisien 0,568 menunjukkan bahwa produksi jagung akan meningkat sebesar 0,568% untuk setiap peningkatan luas lahan sebesar 1%. Terutama pada lahan miring, di mana ruang yang memadai sangat penting untuk budidaya jagung yang efektif, temuan ini menunjukkan bahwa luas lahan sangat penting dalam menentukan kuantitas jagung yang dihasilkan. Hal ini menegaskan temuan Linda (2020): bahwa luas lahan secara signifikan memengaruhi produksi jagung, dengan luas lahan yang lebih besar menghasilkan hasil panen yang lebih besar.

b. Benih

Berdasarkan hasil penelitian, benih berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi jagung. Nilai koefisien sebesar 0,365 menunjukkan produksi jagung sebesar 0,365%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan benih dalam jumlah yang tepat dan berkualitas baik dapat meningkatkan hasil produksi jagung. Di wilayah penelitian, petani umumnya menggunakan benih hibrida yang relatif adaptif terhadap kondisi lahan berlereng, sehingga mampu mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hasanah

dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan benih berkualitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas jagung.

c. Pupuk

Meskipun variabel pupuk bernilai positif, hal itu tidak secara signifikan memengaruhi hasil panen jagung. Karena petani telah menggunakan semua pupuk yang tersedia, penambahan pupuk lebih lanjut tidak akan meningkatkan hasil panen secara signifikan. Kehilangan nutrisi akibat erosi mengurangi efektivitas pupuk pada lahan miring. Anggreani (2020) menemukan bahwa penggunaan pupuk yang berlebihan tidak selalu meningkatkan hasil produksi, dan hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan hal tersebut.

d. Pestisida

Penggunaan pestisida memiliki efek kecil namun negatif terhadap hasil panen jagung. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi pestisida yang tidak ditentukan oleh tingkat infestasi tidak berguna. Karena limpasan permukaan, efektivitas pestisida berkurang pada lahan miring. Hal ini menegaskan temuan Pohan (2025) bahwa penggunaan pestisida terlalu sering atau pada waktu yang tidak tepat dosisnya tidak meningkatkan hasil panen.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja bukanlah faktor utama dalam produksi jagung, pergeseran jumlah

pekerja tidak memiliki efek yang signifikan terhadap hasil panen. Perbedaan produksi di lahan miring sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa petani mempekerjakan tenaga kerja yang cukup homogen karena keterbatasan teknologi dan mekanisasi. Penelitian ini sejalan dengan Matondang dkk. (2023) menemukan hal yang sama.

f. Tingkat Kemiringan Lahan

Hasil panen jagung dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh kemiringan lahan. Jadi, meskipun erosi dan kehilangan nutrisi dapat mengurangi produktivitas di lahan miring, petani masih dapat mempertahankan tingkat produksi dengan mengubah metode budidaya dan mengadopsi praktik baru. Namun demikian, tanpa tindakan konservasi tanah, peningkatan kemiringan lahan masih dapat berdampak negatif pada produktivitas.

Dalam hal produksi jagung di lahan miring di Desa Ulapato B, hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan dan benih adalah dua faktor terpenting. Di sisi lain, hasil panen tidak dipengaruhi oleh pupuk, pestisida, tenaga kerja, atau kemiringan lahan. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan lahan dan pemanfaatan benih adalah cara yang lebih efisien untuk meningkatkan produksi jagung di lahan miring daripada menambahkan sumber daya lain. Kesuburan tanah menurun akibat peningkatan erosi di lahan yang miring landai. Selain itu, tidak cukup kendaraan pertanian, yang membuat pengelolaan lahan di daerah perbukitan menjadi lebih sulit. Sejalan dengan hasil ini, penelitian Sutarlin (2025) menemukan bahwa lahan miring biasanya kurang produktif daripada lahan datar karena erosi yang tinggi, yang mengurangi efisiensi penyerapan nutrisi oleh tanaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa luas lahan dan benih merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung pada lahan berlereng di Desa Ulapato B, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Kedua faktor tersebut menjadi penentu utama dalam meningkatkan hasil produksi jagung.

Sementara itu, variabel pupuk, pestida, tenaga kerja, dan tingkat kemiringan lahan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi jagung. temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi pada lahan berlereng tidak hanya bergantung pada penambahan input,

tetapi juga pada efektivitas pengelolaan faktor produksi yang tepat.

Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi jagung di wilayah penelitian difokuskan pada optimalisasi penggunaan lahan dan pemilihan benih yang sesuai, serta didukung oleh pengelolaan budidaya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, P., Sayuthi, M., & Pramayudi, N. (2023). Kelimpahan Serangga Hama Pada Tanaman Jagung (*Zea Mays*) Varietas Hibrida Di Lahan Perkebunan Bsip Aceh (Badan Standardisasi Instrumen Pertanian). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4), 1043–1059.
- Alamri, M. H., Rauf, A., & Saleh, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 240–249. <https://doi.org/10.37046/Agr.V6i3.16145>
- Andung, E. T., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Jagung Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*, 1(1), 57.
- Anggraeni, L., Fitria, R. U., & Istiqomah, N. Pemupukan Dosis Kalium Tinggi Untuk Meningkatkan Bobot Pipilan Kering Jagung Di Lahan Kering Jawa Timur High Potassium Dosage To Increase Weight Of Dry Shelled Corn At Dryland In East Java.
- Arifin, S., Sehabudin, U., & Amanda, D. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Jagung Sebagai Pakan Ternak di Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 3(1), 14-23.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, (2024). *Berita resmi statistik luas panen dan produksi jagung di gorontalo 2024 (angka sementara)*.
- Chotimah, K., Baruwadi, M., & Bakari, Y. (2019). Analisis Efisiensi Usahatani Jagung Di Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Agrinesia*, 3(3), 174–182.
- Farda, M. A., Khomsah, N. M., Syara, S., Wardhani, K. A., Dewi, M. A., Raihan, M. R., Puspitasari, S. A., Syifa, H. N., & Suwahono, S. (2024). Pengembangan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian Jagung. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 112–120.

- Febrianti, A. A., Mutisari, R., & Sujarwo, S. (2024). Analisis Efisiensi Alokatif Usahatani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usahatani Dengan Sistem Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Desa Kidangbang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.21776/Ub.Jepa.2024.008.01.5>
- Hasanah, L., Fauziyah, E., & Suprapti, I. (2025). Efisiensi Teknis dan Faktor Penentu Inefisiensi pada Usahatani Jagung di Pamekasan Indonesia. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(2), 166-176.
- Imran, S., Muklis, Vermila, C. W., Mardiyani, Sidayat, Widuri, N., Ulama, R. O., Bakari, S., Lidyana, N., Patimang, A., Oktaviani, D. A., Rauf, R. A., Nurdiana, U., Sulistyowati, L., & Sukmawati, D. (2024). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cv Hei Publishing Indonesia.
- Iskandar, A. A. (2024). *Analisis Faktor Produksi Terhadap Kepuasan Petani Dalam Mendorong Ketahanan Pangan Di Sulawesi Selatan*. 10(2), 852–862.
- Kurniawan, P., Iswan, I., Zakaria, A., & Afriami, L. (2022). Analisis Kelongsoran Pada Tanah Lereng Di Ruas Jalan Kecamatan Batu Ketulis Sebagai Material Timbunan Jalan Ditinjau Terhadap Jenis Pemasatan Dan Swelling. *Jurnal Rekayasa Sipil Dan Desain*, 10(1), 27–38.
- Linda, A. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di desa Kiritana kecamatan Kampera kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 765-773.
- Matondang, N. S., Lubis, S. Y., & Balatif, F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Public Service and Governance Journal*, 4(1), 204-209.
- Nainggolan, J. K., Kapantow, G. H. M., & Dumais, J. N. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kelurahan Tendeki Kecamatan Matuari Kota Bitung. *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 899–908.
- Nugraha, A., Setiawan, I., Tridakusumah, A. C., Hapsari, H., & Kurnia, G. (2023). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Tani Dan Peningkatan Produktivitas Lahan berdasarkan karakteristik tanah dan Lingkungannya. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 12(2), 301-305.
- Pohan, E. D., Ariyani, A. H. M., & Hayati, M. (2025). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Jagung di Desa Kertagena Tengah, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan. *Agrikultura*, 36(2), 371-382.
- Rozi, M., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani Tebu Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 20(1), 24.
- Setiawan, B., Yudono, P., & Waluyo, S. (2018). Evaluasi tipe pemanfaatan lahan pertanian dalam upaya mitigasi kerusakan lahan di Desa Giritirta, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara. *Vegetalika*, 7(2), 1-15.
- Siburian, Z., Mawandha, H. G., & Suryanti, S. (2024). Keragaman Gulma Tanaman Kelapa Sawit Di Lahan Datar Dan Lahan Miring. *Agroforetech*, 2(1), 191–203.
- Sirappa, M. P., Heryanto, R., & Sirappa, I. P. (2023). Produktivitas Lahan Pada Pola Tumpangsari Jagung Kedelai. *Jurnal Peternakan Sabana*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.58300/Jps.V2i2.630>
- Suharto, B., Anugroho, F., & Arifin, B. (2023). Analisis Tingkat Bahaya Erosi Pada Lahan Pertanian Di Desa Ranu Pani Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(2), 88–96.
- Sutarlin, D. M., Maharani, R., & Nurlatifah, Y. (2025). Kosenrvasi Tanah Di Lahan Pertanian Dataran Tinggi Sub-Das Gandul. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(2), 894-898.
- Syafitri, F., & Faradilah, D. (2024). *Pengaruh Antara Luas Panen Dan Produktivitas Terhadap Produksi Jagung Di Wilayah Indonesia Pada Tahun 2023*. 27(02), 56–62.
- T. I. Nabila, L. N. S. W. M. Dan H. S. (2022). Penanganan Pengeringan Dan Pergudangan Bahan Baku Jagung Untuk Pakan Unggas. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 4(1), 27–33.
- Tussadia, H., Studi, P., Fakultas, A., Universitas, P., Luwuk, T., Studi, P., Akuatik, S., Perikanan, F., Alkhairaat, U., & Mamuju, M. (2024). *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Pada*. 31(1), 8–17.